

PENGARUH MANAJEMEN STRATEGI DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

Oleh
Iwan Kurniawan
82321112136

Abstrak

Penelitian ini berlatarbelakang beberapa permasalahan yang terkait dengan profesionalitas dan produktivitas kinerja guru, khususnya yang terkait dengan upaya yang dilakukan dan kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Profesionalitas dan produktivitas kinerja guru, tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, di antaranya manajemen strategi dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Karena itu, pengkajian manajemen strategi dan supervisi kepalasekolah dalam penelitian ini, meninjau upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolahnya masing-masing.

Secara keseluruhan fokus kajian penelitian ini dirangkum dan dirumuskan dalam satu pertanyaan penelitian berikut : Bagaimana manajemen strategi dan supervisi kepala sekolah secara keseluruhan dalam meningkatkan kinerja guru?. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen strategi dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus secara deskriptif-kualitatif. Adapun berdasarkan analisis data, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut : Kepala sekolah telah menerapkan dan melaksanakan manajemen strategi dan supervisi seperti melalui pembinaan profesionalisme dan produktivitas, keikutsertaan guru dalam diklat, pendelegasian tugas, rotasi mengajar, pembantuan penyelesaian permasalahan pribadi guru, mengevaluasi kinerja guru serta aspek-aspek manajerial lainnya.

Meskipun secara keseluruhan, sejumlah aspek telah diterapkan dengan baik, namun disarankan kepada kepala sekolah, untuk selalu mengoptimalkan penerapan aspek-aspek kompetensi manajerial yang dimilikinya, agar dapat lebih meningkatkan profesionalitas dan produktivitas kinerja guru di masa datang.

Kata kunci : : *manajemen strategik, supervisi kepala seolah, kinerja guru.*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut para pelaksana pendidikan untuk terus berfikir dan berupaya mengimbangi agar tidak tertinggal oleh perubahan-perubahan yang terus melaju. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memfasilitasi peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, pengadaan buku-buku dan alat pengajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun kenyataannya masih terdapat

sekolah yang berada di daerah masih memprihatinkan.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah hakikatnya tidak terlepas dari setiap jaringan kerja yang berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Jaringan-jaringan kerja seperti manajemen sekolah, budaya kerja dan faktor kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru merupakan komponen penting untuk mewujudkan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karenanya penataan masing-masing komponen tersebut merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan.

Burhanudin, dkk (1991: 23) mengemukakan bahwa : “Kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kecenderungan

rendahnya kemampuan teknis maupun sistematis dari pelaksanaan manajemen sekolah sehingga perlu pembinaan secara intensif". Kenyataan ini dirasakan seperti halnya ketika muncul perubahan-perubahan (inovatif) di bidang kurikulum atau bidang lainnya dari pusat, yang sering membawa dampak pada ketidakpastian di lapangan yang pada gilirannya menimbulkan berbagai hambatan dan kesulitan. Nasution (1991:14) menyatakan bahwa:

Persoalan-persoalan teknis yang ada pada para pelaksana pendidikan (guru dan kepala sekolah) yakni munculnya kecenderungan bersikap konservatif terhadap inovasi pendidikan sehingga kinerja para pelaksana pendidikan khususnya kepala sekolah dalam mengelola manajemen sekolah cenderung memilih/mempertahankan cara lama yang dirasa telah menjadi rutinitas dari pada melakukan perubahan dan inovasi dari kebijakan baru yang merubah kebiasaan lama.

Keadaan ini tentunya akan menghambat kelancaran penyelenggaraan manajemen sekolah, yang berakibat pada rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu dengan manajemen sekolah kurang baik akan terjadi kecenderungan banyak pelanggaran terhadap peraturan/kode etik oleh pelaksana pendidikan. Kecenderungan ini terjadi di lapangan sebagaimana hasil survey yang dilakukan pada beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya pada bulan Oktober 2012, menunjukkan adanya berbagai persoalan. Persoalan tersebut disebabkan para guru dalam melaksanakan tugas mengajar tidak berbekal pada persiapan perangkat mengajar seperti : program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, satuan pembelajaran, rencana pembelajaran dan pembuatan administrasi lainnya yang merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh oleh setiap pengajar. Permasalahan lain yang sering peneliti temukan yaitu di Sekolah Dasar tidak adanya tenaga tata usaha, sehingga beban seluruh administrasi dikerjakan oleh masing-masing personil guru. Jika hal tersebut masih pertahankan oleh pelaksana pendidikan maka akan mengakibatkan kinerja guru yang tidak optimal, guru lebih sekedar melaksanakan tugas mengajar yang dilakukan dengan cara mereka

memberi tugas-tugas kepada siswa dalam mengisi waktu tatap muka di kelas.

Agar tewujudnya guru yang memiliki kinerja yang profesional, maka perlu kiranya kepala sekolah mempersiapkan manajemen strategi yang dapat meningkatkan kinerja guru. Selain dari lemahnya manajemen strategi, supervisi yang seharusnya dilaksanakan kepala sekolah jarang dilaksanakan secara konsisten di sekoalahnya. Hal ini menyebabkan segala kinerja guru baik dalam hal adminstrasi sekolah maupun kegiatan pokok di kelas kurang terkontrol. Jika supervisi selalu dilaksanakan oleh kepala sekolah maka segala kegiatan yang ada di sekolah dapat dikontrol dan hasil dari pengontrolan itu dapat dievaluasi sehingga akan tampak kekurangan dan kelebihan pada setiap kinerja guru. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus membimbing, memotivasi dan mengawasi serta mengarahkan para guru supaya menjadi guru yang profesional dan memiliki loyalitas pada kinerjanya. Untuk itu guru dituntut untuk menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran yang tepat dan siap menghadapi segala perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Agar tercapainya manajemen strategi yang optimal dan supervisi kepala sekolah yang tepat sasaran sebagaimana yang diharapkan maka diperlukan adanya komunikasi dan inovasi. Kedua hal ini sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan.

METODE PENELITIAN

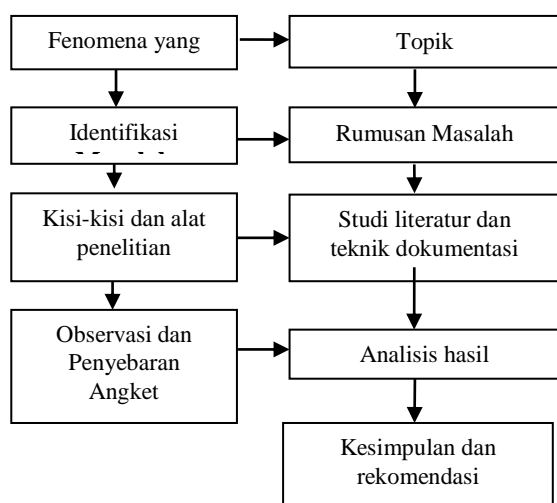
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan korelasional dan *ex post facto*. Sukmadinata (2010:72) menyatakan pengertian deskriptif yaitu, "Penelitian deskriptif adalah sesuatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia". Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi data yang ada masa kini, memutuskan perhatian pada masalah-masalah yang aktual dengan mengumpulkan dan menganalisa data tersebut kemudian menafsirkannya. Sedangkan metode analitik yaitu untuk menguji hipotesis.

Sedangkan pendekatan korelasional dimaksudkan untuk mengungkap keterkaitan atau pengaruh dari implementasi manajemen strategik dan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru, sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2000:326) bahwa “Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variable”, sedangkan menurut Nana Syaodih (2010:54,56) Penelitian korelasional adalah “penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variable dengan variable-variabel lain”.

Ex Post Facto menurut Sudjana dan Ibrahim (2001:56) adalah :”metode penelitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variable bebas X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variable terikat”.Metode *ex Post Facto* bertujuan untuk meneliti kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengamati terhadap akibat yang ada dengan mencari factor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Penelitian ini meneliti hubungan sebab akibat dengan cara mengamati kinerja guru dengan cara mencari faktor yang mempengaruhi (penyebabnya) dilihat dari manajemen strategik dan supervisi kepala sekolah pendidikan.

Penelitian ini mencoba untuk memberikan gambaran data tentang fenomena yang terjadi mengenai hubungan implementasi manajemen strategik dan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru, sedangkan desain penelitian diperlihatkan dalam gambar berikut :



Gambar Desain penelitian

Fenomena dilapangan di indikasikan bahwa guru SDN se-Kecamatan Mangkubumi kurang memiliki kinerja yang tinggi, hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran dan tingkat kedisiplinan. Hal ini diprediksi bahwa kinerja guru masih rendah karena belum optimalnya pelaksanaan manajemen strategik dan supervisi kepala sekolah di Sekolah Dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mengambil topik tentang pengaruh implementasi Manajemen Strategik dan Supervisi kepala sekolah dengan peningkatan kualitas kinerja guru. Untuk mendukung hal tersebut, maka dilakukan identifikasi masalah, perumusan masalah, dan penyebaran angket yang menggunakan pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda, kemudian dilakukan analisis dan pengolahan data yang menggunakan statistika. Setelah dilakukan pengolahan data dilakukan penarikan kesimpulan dan rekomendasi.

Pada penelitian ini ditetapkan tiga jenis variable yang akan dikaji yaitu : Variable bebas (*Independent Variable*) dengan notasi X_1 dan X_2 yaitu Variabel yang memberikan pengaruh kepada Variable terkait (Y). Variable tersebut adalah manajemen strategik(X_1) dan supervisi kepala sekolah (X_2), sedangkan variable terikat (*Dependent Variable*), dengan notasi Y, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variable tersebut adalah kinerja guru (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Strategi

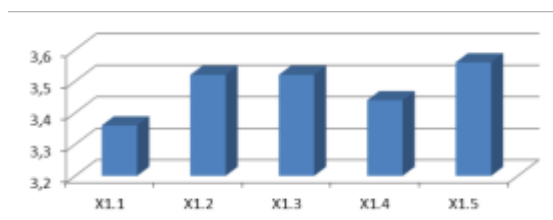
Manajemen Strategi adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan yang menuju kepada penciptaan sebuah atau beberapa Strategik efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dimensi dari manajemen strategi adalah 1) analisis lingkungan, 2) menentukan dan menetapkan arah strategik, 3) formulasi strategik, 4) implementasi strategik, dan 5) pengendalian strategik. Kelima aspek di diungkap dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 butir pernyataan, dengan 5 alternatif respon jawaban. Skor 1 sampai dengan 5 untuk pernyataan mengandung makna semakin besar skor menunjukkan tingkat manajemen strategi sangat baik sekali. Tabel di bawah ini menunjukkan distribusi skor rata-rata jawaban responden untuk kelima dimensi mengenai manajemen strategi.

Tabel
Distribusi Skor Manajemen Strategi

Dimensi	Skor Rata-rata	% terhadap skor ideal
Analisis lingkungan (X _{1.1})	3,36	67,25
Menentukan dan menetapkan arah strategi (X _{1.2})	3,52	70,38
Formulasi strategi (X _{1.3})	3,52	70,38
Implementasi strategi (X _{1.4})	3,44	68,84
Pengendalian strategi (X _{1.5})	3,56	70,45
Rata-rata Total	3,47	69,46

Sumber: Pengolahan data penelitian

Berdasarkan tabel di atas, dimensi pertama mengenai manajemen strategik adalah analisis lingkungan sekolah. Dari aspek ini diperoleh rata-rata skor dari analisis lingkungan sebesar 3,36, yaitu mencapai 67,25% jika dibandingkan dengan skor ideal. Hal ini mengisyaratkan bahwa manajemen strategi dari aspek ini pada tingkat yang baik. Dimensi kedua adalah berkaitan dengan menentukan dan menetapkan arah strategi, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,52 atau mencapai 70,38% dari skor ideal. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen strategi. Dimensi yang ketiga adalah Formulasi strategi, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,52 atau mencapai 70,38% dari skor ideal. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen strategi dari aspek ini pada tingkat yang baik. Dimensi keempat adalah Implementasi strategi diperoleh skor rata-rata sebesar 3,44 atau mencapai 68,84% dari skor ideal. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen strategi dari aspek ini pada tingkat yang cukup baik, dan dimensi kelima adalah Pengendalian strategi, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,56 atau mencapai 70,45% jika dibandingkan dengan skor ideal. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen strategik sekolah ada pada tingkat yang baik.



Grafik Skor Rata-rata Manajemen Strategi

Secara keseluruhan bahwa tingkat manajemen strategi berada pada tingkat pengukuran yang juga baik (3,47), yang jika dibandingkan dengan skor idealnya mencapai 69,46%, dengan rata-rata 24,78, simpangan baku standar 2,15, median 24,00 dan modus 24. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat manajemen strategi sudah baik, dengan kata lain Manajemen Strategi dapat dikatakan efektif/baik. Jadi secara umum tingkat Manajemen Strategi di SD Negeri Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya sudah baik.

Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah adalah bagian dari supervisi pengajaran yang fokus pelaksanaannya ditekankan kepada mencari penyebab atau kekurangan dan kelemahan yang terjadi di dalam pembelajaran yang ditindaklanjuti dengan usaha perbaikan terhadap kekurangan atau kelemahan yang ada. Indikatornya meliputi: 1) sikap guru, 2) kerapian kelas, 3) pengelolaan kelas, dan 4) pelaksanaan kurikulum.

Keempat dimensi atau aspek di atas diungkap dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 butir pernyataan positif, dengan 5 alternatif respon jawaban. Skor 1 sampai dengan 5 untuk pernyataan positif mengandung makna semakin besar skor menunjukkan tingkat pelaksanaan sangat baik. Tabel di bawah ini menunjukkan distribusi skor rata-rata jawaban responden untuk keempat dimensi mengenai supervisi kepala sekolah yang diterapkan pada Sekolah Dasar Negeri di lingkungan Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

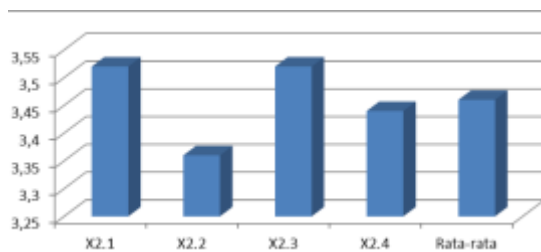
Tabel
Distribusi Skor Rata-rata Supervisi Kepala Sekolah

Dimensi	Rata-rata skor	% terhadap skor ideal
Sikap Guru (X _{2.1})	3,52	70,38
Kerapihan Kelas (X _{2.2})	3,36	67,25
Pengelolaan Kelas (X _{2.3})	3,52	70,36
Pelaksanaan Kurikulum (X _{2.4})	3,44	68,84
Rata-rata Total	3,46	69,20

Sumber: Pengolahan data penelitian

Berdasarkan tabel di atas, dimensi pertama adalah pelaksanaan sikap guru diperoleh rata-rata skor 3,52 yaitu mencapai 70,38% jika dibandingkan dengan skor ideal. Hal ini mengisyaratkan bahwa supervisi kepala sekolah dari aspek ini pada kategori baik. Dimensi kedua adalah berkaitan dengan kerapihan kelas, diperoleh rata-rata skor sebesar 3,36 atau mencapai 67,25% dari skor ideal. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dari aspek ini pada kategori cukup baik. Dimensi ketiga adalah pengelolaan kelas, diperoleh rata-rata skor sebesar 3,52 atau mencapai 70,36% jika dibandingkan dengan skor ideal. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dari aspek ini pada kategori baik. Dan dimensi keempat adalah pelaksanaan kurikulum, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,44 atau mencapai 68,84% jika dibandingkan dengan skor ideal. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dari aspek pelaksanaan kurikulum pada kategori cukup baik.

Secara rinci gambaran supervisi kepala sekolah di SDN Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya disajikan dalam grafik di bawah ini.



Grafik Skor Rata-rata Supervisi Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, secara keseluruhan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dari 20 butir pertanyaan menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel supervisi kepala sekolah sebesar 105,00 simpangan baku standar (*Standar Deviation*) 7,25 median 104,00 dan modus 102. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah (X_2) adalah 3,46 (69,20%) berada pada kategori baik. Jadi secara umum pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya sudah baik, dengan kata lain supervisi kepala sekolah dapat dikatakan terlaksana secara baik.

Kinerja Guru

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang guru baik disekolah (kegiatan belajar mengajar) atau diluar sekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dan motivasi dalam melakukan tugas dan kewajibannya. indikatornya adalah 1) kesetiaan, 2) prestasi kerja, 3) kejujuran, 4) kedisiplinan, 5) kreativitas, 6) kerjasama, 7) kepemimpinan, 8) kepribadian, 9) prakarsa, 10) kecakapan, dan 11) tanggungjawab. Secara deskriptif kinerja guru disajikan pada tabel di bawah ini:

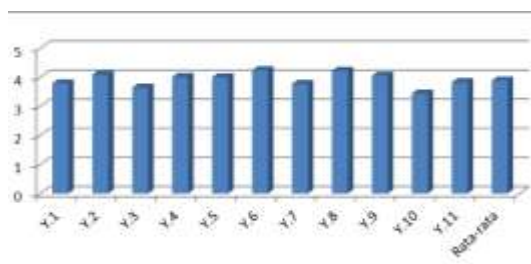
Tabel
Distribusi Skor Rata-rata Kinerja Guru (Y)

Dimensi	Skor Rata-rata	% terhadap skor ideal
Kesetiaan (Y_1)	3,79	75,88
Prestasi kerja (Y_2)	4,09	81,72
Kejujuran (Y_3)	3,76	72,81
Kedisiplinan (Y_4)	4,01	80,19
Kreativitas (Y_5)	4,00	80,0
Kerjasama (Y_6)	4,24	84,8
Kepemimpinan (Y_7)	3,77	75,4
Kepribadian (Y_8)	4,22	84,38
Prakarsa (Y_9)	4,05	80,94
Kecakapan (Y_{10})	3,44	68,84
Tanggungjawab (Y_{11})	3,83	76,56
Rata-rata Total	3,88	77,65

Sumber: Pengolahan data penelitian

Berdasarkan tabel di atas, dimensi pertama mengenai kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Mangkubumi adalah aspek kesetiaan. Dari dimensi pertama ini diperoleh skor rata-rata sebesar 3,79 atau mencapai 75,88% dari skor idealnya. Dimensi kedua adalah aspek prestasi kerja diperoleh skor rata-rata sebesar 4,09 atau mencapai 81,72% jika dibandingkan dengan skor ideal. Dimensi ketiga adalah aspek kejujuran, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,76 atau mencapai 72,81% jika dibandingkan dengan skor ideal. Dimensi keempat adalah kedisiplinan, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,01 atau mencapai 80,19% jika dibandingkan

dengan skor ideal. Dimensi kelima adalah kreativitas, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,00. Dimensi keenam adalah kedisiplinan, diperoleh skor rata-rata mencapai 84,48% jika dibandingkan dengan skor ideal. Dimensi ketujuh adalah kedisiplinan, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,77 atau mencapai 75,4% jika dibandingkan dengan skor ideal. Dimensi kedelapan adalah kedisiplinan, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,22 atau mencapai 84,38% jika dibandingkan dengan skor ideal. Dimensi kesembilan adalah kedisiplinan, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,05 atau mencapai 80,94% jika dibandingkan dengan skor ideal. Dimensi kesepuluh adalah kedisiplinan, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,44 atau mencapai 68,84% jika dibandingkan dengan skor ideal. Dan dimensi kesebelas adalah kedisiplinan, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,83 atau mencapai 76,56% jika dibandingkan dengan skor ideal.



Grafik Skor Rata-rata Kinerja Guru

Secara keseluruhan bahwa tingkat kinerja guru dari 20 butir pertanyaan menunjukkan bahwa jumlah skor variabel kinerja guru (Y) berada antara 60 sampai dengan 104, dengan rata-rata 80,72, simpangan baku standar 9,96, median 80,00 dan modus 80. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel kinerja guru adalah 3,88 (77,65%) berada pada kategori baik. Jadi secara umum tingkat kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya sudah baik, dengan kata lain kinerja guru dapat dikatakan tercapai secara baik.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa realitas manajemen strategik memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru yang dikategorikan rendah, dengan demikian jika implementasi manajemen strategik meningkat maka kinerja gurupun akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Begitu pula implementasi supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif

terhadap kinerja guru. Selain itu implementasi manajemen strategik dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru yang dikategorikan kuat meskipun dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, (2007), *Strategic Management for Educational Management*, Bandung: Alfabeta.
- Arif Mulyadi (2006), *Manajemen Stratejik, Perencanaan dan Manajemen Kinerja*, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: PT Apollo.
- Dede Rosyada (2004), *Paradigma Pendidikan, Demokratis sebuah model perlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: PT Kencana.
- Dirjen PMPTK (2008), *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta: Materi diklat.
- Endi Nugraha (1993), *Statistika Penelitian*, Bandung : Permadi.
- Hadari Nawawi (2005), *Manajemen Strategik*, Yogyakarta : Gadjah Mada Pers.
- Herman, J.L. dan Herman,J.J.,(1995), *Total Quality Manajemen (TQM) for Education*, *Journal of Educational Technology*, May-June (p.14-18).
- Koswara (2012), *Manajemen Strategi*, UNIGAL Ciamis.
- Mangkunegara, AA. Anwar Prabu (2006), *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung: PT Refika Aditema, Cet. Ke-10.
- Moh. Nazir (2002), *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Musarofah (2008), *Skripsi :Kinerja Guru*, UIN Jakarta.

RIWAYAT PENULIS

Iwan Kurniawan lahir di Tasikmalaya, 15 April 1980. Pada tahun 2005 diangkat menjadi Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), tugas di SDN Linggajaya 2 Kec. Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Pada Tahun 2008 mutasi ke SDN Lewo I, Kec. Mangkubumi Kota Tasikmalaya